

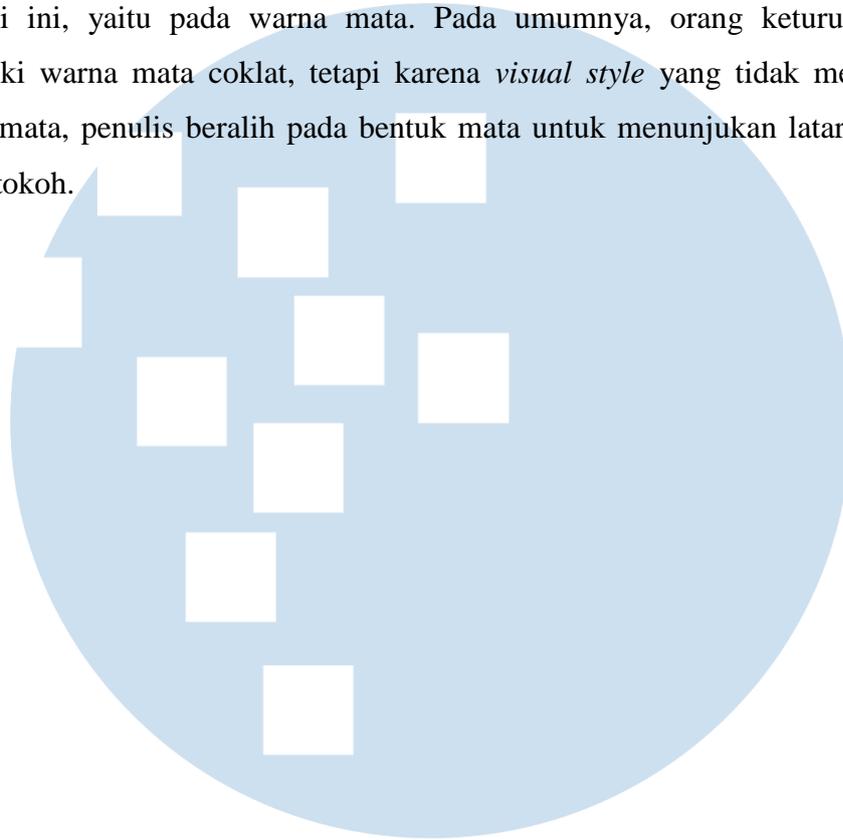
5. KESIMPULAN

Perancangan tokoh Hanna dan Prita dimulai dari membedah *three-dimensional character* masing-masing tokoh berdasarkan skenario yang diberikan. Dari situ, penulis mendapatkan sifat dan deskripsi fisik tokoh, yaitu Hanna merupakan seorang ibu rumah keturunan Jawa yang terlahir di kota, tetapi berpindah ke desa setelah menikah. Agar bisa mendapat gambaran tokoh berdasarkan sifat mereka, diperlukannya referensi. Penulis mengetahui dari deskripsi tokoh bahwa Hanna merupakan seorang yang lembut untuk menunjukkan sisi keibuannya, tetapi ia juga merupakan seorang yang rapi dan suka berdandan untuk menunjukkan latar belakangnya dari kota. Berdasarkan latar belakang orang Jawa, penulis perlu menggunakan warna kulit coklat dan rambut yang bergelombang. Pemilihan kombinasi warna menjadi salah satu unsur yang perlu dipikirkan agar tokoh sesuai dengan latar belakang dan tetap memiliki harmoni yang baik.

Berlanjut ke Prita, ia merupakan seorang anak dari Hanna dan Daryata yang keduanya merupakan keturunan orang Jawa, ia tinggal di perkampungan dan memiliki hubungan yang dekat dengan ibunya. Berdasarkan deskripsi itu, penulis mendapat gambaran bahwa Prita memiliki penampilan yang simpel dan aktif untuk memperlihatkan latar belakangnya tinggal di perkampungan. Selain itu, Prita juga dibuat memiliki pakaian dan aksesoris yang dipengaruhi oleh ibunya, Hanna. Prita juga merupakan keturunan orang Jawa yang didapatkan dari ayah dan ibunya, sehingga seperti ibunya, ia memiliki warna kulit coklat dan rambut yang bergelombang. Walaupun Prita dan Hanna memiliki warna kulit dan rambut yang sama sebagai dasar, tetapi kombinasi yang dihasilkan memberikan tampilan dan arti yang berbeda. Hanna menampilkan seorang yang tenang dan lembut dari warnanya, sedangkan Prita menampilkan seorang yang ceria dan kekanak-kanakkan dari warnanya yang cerah.

Dalam proses pembuatan, penulis juga memperhatikan untuk memasukan unsur kemiripan secara fisiologi dan psikologi kepada Hanna dan Prita sebagai ibu dan anak. Kemiripan ini paling terlihat dari segi visual yang meliputi kostum, fitur wajah, dan ekspresi kedua tokoh. Tentunya ada hambatan dalam

menampilkan kemiripan yang diakibatkan oleh *visual style* yang dipilih untuk film animasi ini, yaitu pada warna mata. Pada umumnya, orang keturunan Jawa memiliki warna mata coklat, tetapi karena *visual style* yang tidak menunjukkan warna mata, penulis beralih pada bentuk mata untuk menunjukkan latar belakang kedua tokoh.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA